

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN DENGAN PELATIHAN INVESTASI DAN MENABUNG SAHAM BAGI TENAGA OUTSOURCING, SATPAM, DAN SOPIR DI UNIVERSITAS CIPUTRA

Wendra Hartono
Universitas Ciputra

Abstrak: Berinvestasi merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mengatasi inflasi. Bentuk berinvestasi beragam, seperti pembelian surat obligasi, reksadana, rumah, tanah, emas, maupun saham. Alasan orang malas berinvestasi salah satunya adalah gaji bulanan yang diterima tidak atau kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pelatihan investasi ini ditujukan bagi pekerja di Universitas Ciputra yang memperoleh penghasilan bulanan UMR (Upah Minimum Regional). Kegiatan ini dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka yaitu pada tanggal 23 dan 30 Maret 2019. Metode yang digunakan adalah presentasi oleh dosen-dosen ekonomi yang menjadi fasilitator, pemberian permainan stocklab untuk menunjukkan keuntungan berinvestasi dan kalkulasi sederhana mengenai rasio-rasio keuangan ke beberapa emiten. Hasil kegiatan ini adalah pekerja memperoleh wawasan tentang dunia investasi, pengetahuan tentang profil diri dalam pengambilan risiko untuk menyesuaikan jenis investasi yang sesuai dan analisis saham-saham yang layak untuk diinvestasikan.

Kata kunci: investasi, outsourcing, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Setiap manusia bekerja untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terkadang nafkah yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan hidup yang semakin mahal ditambah dengan gaya hidup yang semakin kompleks. Harga-harga kebutuhan pokok menjadi semakin mahal di mana kenaikan pendapatan yang diperoleh tidak selaras dengan persentase kenaikan harga kebutuhan pokok. Selain itu, perubahan gaya hidup yang terjadi di lingkungan masyarakat akan memengaruhi individu baik secara langsung maupun tidak, untuk mengikuti tren yang terjadi. Selain dua hal yang sudah dipaparkan tersebut, terdapat satu hal lagi yang dapat menyebabkan orang mengalami kegagalan

dalam menuju kebebasan finansial, yaitu pengelolaan keuangan yang buruk.

Laju Inflasi di Indonesia sejak tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan, seperti yang tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1 Data Laju Inflasi per Tanggal 1 Januari

Tahun	Persentase Inflasi
2014	8.22%
2015	6.96%
2016	4.14%
2017	3.49%
2018	3.25%
2019	2.82%

Sumber: Bank Sentral Republik Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi makro maupun mikro Indonesia mengalami pening-

*Corresponding Author.
e-mail: yuni@wendra.hartono@ciputra.ac.id

katan, pada masa pemerintahan Presiden Jokowi. Diharapkan penurunan persentase inflasi ini menyebabkan harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi seperti yang terjadi sebelum tahun 2014. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, laju inflasi yang rendah tidak berjalan sesuai dengan persentase kenaikan harga barang dan jasa.

Manusia adalah makhluk sosial, di mana manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Pergaulan di lingkungan masyarakat akan mengubah pola pikir dan cara bersosialisasi, baik secara positif ataupun negatif. Salah satu dampak negatif yang dapat muncul, misalnya *trend* atau gaya hidup yang berlebihan akan menyebabkan orang untuk lebih bersifat konsumtif daripada produktif. Sebagai contohnya, menjelang libur lebaran atau natal, banyak sekali penduduk Indonesia yang pulang ke daerah asalnya untuk bersilaturahmi. Namun, sebelum pulang ke daerah asalnya, mereka tersebut membeli barang-barang mewah seperti perhiasan, motor, ataupun mobil yang tidak perlu dan bukan menjadi prioritas utama kebutuhan mereka. Pekerja tersebut hanya ingin menunjukkan bahwa mereka sudah bekerja dan berhasil merantau ke daerah lain dan sukses untuk di tunjukkan ke keluarganya.

Seorang *intrapreneur* akan memperoleh pendapatan setiap bulannya secara rutin selama mereka bekerja. Uang yang diperoleh biasanya dihabiskan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dahulu yang meliputi sandang, pangan dan papan dan sisanya barulah untuk diinvestasikan atau di tabung. Pendapatan sisa ini terkadang ada ataupun tidak sehingga hasilnya mereka tidak dapat melakukan investasi secara rutin setiap bulannya. Pola pikir dan pengelolaan uang yang salah maka dapat menyebabkan kesulitan dalam

meraih kebebasan finansial. Setiap orang harus mampu membuat skala prioritas terlebih dahulu dalam pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan primer terpenuhi, maka kebutuhan sekunder dan tersier akan mengikuti. Skala prioritas dalam hal ini ada dua yaitu kebutuhan yang sifatnya penting dan mendesak. Kebutuhan yang memiliki dua hal prioritas ini harus diutamakan, sehingga berinvestasi haruslah dimasukkan ke dalam skala prioritas utama daripada pemenuhan kebutuhan yang lain setelah kebutuhan primer.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan paparan tersebut, solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berinvestasi.

Cara konservatif yang dilakukan orang zaman dahulu adalah dengan menabungkan uangnya atau mendepositokan uangnya di bank. Cara ini dinilai cukup efektif bagi sebagian orang yang tidak ingin mengambil risiko. Namun, saat ini, dengan cara mendepositokan uang di bank, imbal hasil yang diperoleh tidak cukup dengan kenaikan laju inflasi tahunan yang terjadi di Indonesia.

Definisi Inflasi menurut Data Badan Pusat Statistik atau BPS adalah kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa di dalam negeri secara terus menerus meningkat sehingga nilai uang mengalami penurunan.

Berinvestasi merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan orang untuk mengatasi laju inflasi dan menuju kebebasan finansial.

METODE PELAKSANAAN

Masalah utama yang dihadapi oleh peserta adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya berinvestasi, dan jenis investasi apa yang kira-

kira cocok untuk setiap individu dengan penghasilan bulanan UMR. Pendekatan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi pelatihan, pengajaran tentang kalkulasi sederhana, dan diskusi yang meliputi tanya-jawab. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya.

1. Tahap perencanaan kegiatan

Dalam tahap ini kegiatan sudah direncanakan selama tiga bulan sebelum pelaksanaan, dengan tujuan kegiatan pelatihan tersebut siap untuk dilaksanakan. Perencanaan diawali dengan koordinasi dengan berbagai pihak meliputi para dosen IBM yang memiliki kepakaran di bidang keuangan dengan PT Maybank Kim Eng Sekuritas dan mencari sponsor dana kegiatan dengan Indonesian Stock Exchange atau IDX. Rapat perencanaan dilakukan dengan mengundang para dosen dan pihak Maybank untuk berdiskusi tentang materi, jenis permainan, tempat dan tanggal pelaksanaan.

2. Tahap penyusunan kegiatan

Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap penyusunan kegiatan. Pada tahap ini, dilaksanakan rapat koordinasi dengan melakukan pembagian PIC (Person In Charge) yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun materi dalam bentuk data *soft file* Power Point. Selain delegasi pemberian materi, dilakukan juga koordinasi bagian konsumsi (makanan ringan dan air minum), dokumentasi (foto, spanduk, gabus untuk simbolis hadiah pemenang dan video), administrasi (daftar hadir peserta, modul yang sudah difotokopi dan persediaan alat tulis) dan keuangan (laporan uang keluar).

3. Tahap pelatihan

Pada tahap ini dilaksanakan dan dihadiri oleh kurang lebih 40 orang dari office boy, sopir, dan tenaga *outsourcing* di Universitas Ciputra

lantai 9. Dalam tahap pelatihan ini, dibagikan alat tulis dan modul yang sudah disusun kepada semua peserta. Pelatihan dilaksanakan selama 3 jam, dari jam 9–12 siang, dengan waktu istirahat 20 menit. Pada tahap ini, para fasilitator memberikan materi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah dirancang agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tepat waktu.

4. Tahap evaluasi kegiatan

Dalam tahap ini, para peserta diberikan kuesioner untuk diisi dan memberikan masukan kepada para fasilitator selama kegiatan ini dilaksanakan. Dari hasil kuesioner yang sudah diisi, sebagian besar peserta merasa puas dan paham akan materi yang di ajarkan. Hasil kuesioner tersebut dibaca dan dibahas dalam rapat evaluasi guna untuk menemukan kekurangan yang terjadi dan memperbaiki diri lagi dalam kegiatan pelatihan lain yang akan datang.

DESKRIPSI PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dua kali pertemuan tatap muka antara fasilitator dengan peserta yaitu pada hari Sabtu tanggal 23 dan 30 Maret 2019. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu pemberian materi yang dibagi menjadi beberapa sub kompetensi, misalnya pada pertemuan pertama meliputi materi tentang pentingnya berinvestasi, jenis-jenis investasi dan keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi. Ilmu pengetahuan yang dibagikan digunakan untuk memberikan *insight* dan mengubah pola pikir dari yang belum paham dunia investasi menjadi paham perlu dan pentingnya berinvestasi. Setelah itu, Fasilitator akan mengajak peserta dan membaginya dalam beberapa kelompok kecil untuk diajak bermain kartu

stocklab. Permainan stocklab ini dapat menggambarkan keuntungan dalam berinvestasi baik saham maupun reksadana. Dalam permainan stocklab ini dipilih lima peserta yang terbaik untuk diberi hadiah.



Gambar 1 Bermain Stocklab

Sedangkan pada pertemuan kedua, fasilitator dari pihak PT Maybank Kim Eng Sekuritas memberikan informasi tentang data inflasi, jenis-jenis dan nama emiten yang sudah terdaftar di bursa efek. Selain memberikan materi, Fasilitator adalah membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dalam hal ini fasilitator mengajarkan analisis rasio-rasio keuangan sederhana untuk mengukur kemampuan dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis rasio keuangan itu disebut juga dengan analisis fundamental perusahaan secara sederhana.

Setiap peserta diberikan contoh kalkulasi sederhana terlebih dahulu tentang segmen perusahaan yang diambil dengan melihat tiga tahun rasio keuangan sebelumnya, yang meliputi ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), DER (*debt equity ratio*), PER (*price earning ratio*), dan PBV (*price per book value*). Peserta diajarkan untuk menghitung dan menilai emiten-emiten mana yang lebih baik rasio keuangan nya pada segmen yang sama, seperti contohnya mem-

bandingkan perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk. dengan PT House of Sampoerna Tbk. Setelah diberikan contoh membandingkan emiten, peserta diajak untuk bermain permainan yang mirip dengan contoh, dengan segmen perusahaan yang berbeda. Peserta yang berhasil menjelaskan dan mendeskripsikan dengan alasan yang paling baik, akan diberikan hadiah, di mana fasilitator menjadi jurinya.

Penutupan acara dilaksanakan dengan membagikan kertas kuesioner untuk mengevaluasi terhadap berlangsungnya acara ini. Setelah itu acara diakhiri dengan memberikan hadiah dan foto kepada para pemenang lomba stocklab dan analisis saham. Setelah itu dilaksanakan dengan foto bersama dengan seluruh peserta dan panitia.



Gambar 2 Pemenang Lomba Stocklab dan Analisis Saham



Gambar 3 Foto Bersama di Sesi Penutupan Acara

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen-dosen yang berada di Program studi International Business Management (IBM) di bawah naungan Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra dan kegiatan ini didanai dan disponsori oleh Universitas Ciputra dan Indonesian Stock Exchange atau IDX. Pada pelaksanaan awal pelatihan, fasilitator ingin mengubah pola pikir peserta dengan berinvestasi itu tidak harus membutuhkan dana yang besar. Dana yang dibutuhkan bias diperoleh dari sebagian kecil pendapatan yang sudah diprioritaskan terlebih dahulu setelah peserta memperoleh gaji bulanan. Selain itu, dalam berinvestasi peserta diajarkan untuk bersikap disiplin dan sabar setiap bulannya dalam menyeter penghasilannya.

Faktor lain yang diajarkan dalam berinvestasi adalah peserta dapat menentukan profil diri dalam hal pengambilan risiko yang berguna untuk mengetahui jenis investasi yang cocok bagi setiap individu yang berbeda. Peserta diajak untuk mengisi *questionnaire form* yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai berani tidaknya dalam mengambil risiko. Hasil pengisian form tersebut yang telah dihitung dalam skala likert (angka 1–4), di mana angka 4 menunjukkan peserta termasuk dalam kategori berani dalam mengambil risiko. Semakin tinggi orang berani mengambil risiko, semakin besar peluang memperoleh imbal hasilnya. Peserta yang termasuk dalam kategori berani, maka dianjurkan untuk memilih jenis investasi saham. Namun apabila dalam peserta dalam kategori moderat maka dianjurkan untuk memilih jenis investasi reksadana. Peserta yang tergolong dalam kategori pengambilan risiko kecil, dianjurkan untuk memilih jenis investasi pembelian surat utang atau obligasi.



Gambar 4 Penjelasan Manfaat Berinvestasi



Gambar 5 Penjelasan tentang Obligasi

Dalam pelatihan ini, peserta juga di ingatkan untuk membuat *timeline* dan tujuan berinvestasi sehingga peserta dapat terpacu dan semangat dalam melaksanakannya. Sebagai contohnya, peserta diminta untuk membuat perencanaan untuk 5 atau 10 tahun ke depan tentang apa yang diinginkan untuk dimiliki. Salah satu peserta berharap 5 tahun ke depan mampu membeli motor gede. Peserta tersebut harus mengurangi kebiasaan yang bersifat konsumtif seperti merokok, membeli kopi di tempat mahal, atau barang-barang yang tidak bersifat mendesak. Peserta diajarkan juga untuk membeli barang berdasarkan kebutuhan dan membeli barang yang sifatnya produktif bukan konsumtif. Contoh membeli barang yang sifatnya produktif adalah membeli saham atau emas batangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen-dosen International Business Management (IBM) Universitas Ciputra berkolaborasi dengan PT Maybank Kim Eng Sekuritas telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil pelaksanaan program ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta kegiatan menjadi paham tentang bentuk-bentuk investasi. Sebagai contohnya adalah deposito bank, pembelian surat utang atau obligasi, reksadana, dan saham. Selain itu, peserta juga dapat menganalisis kebutuhan investasi yang sesuai dengan keadaan ekonomi setiap individu.
2. Peserta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi dari setiap bentuk-bentuk investasi yang sudah diajarkan. Semakin besar risiko maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan imbal hasil.
3. Mengubah pola pikir peserta dari membeli berdasarkan keinginan menjadi kebutuhan. Peserta membeli berdasarkan kebutuhan yang mendasar yaitu pemenuhan kebutuhan primer dengan gaya hidup yang sederhana.
4. Melakukan investasi di awal setelah memperoleh pendapatan bukan berinvestasi di akhir atau sisa-sisa uang baru diinvestasikan.
5. Peserta mampu melihat profil risiko setiap individu, apakah *risk taker*, *medium risk taker*, atau *risk averse*.
6. Peserta mampu menganalisis beberapa jenis saham untuk diinvestasikan. Peserta diajarkan untuk menganalisis fundamental perusahaan dengan menggunakan perbandingan rasio-rasio keuangan untuk mempermudah dalam pemahaman peserta.

Saran

Peserta pelatihan sangat antusias dalam belajar dan mengetahui tentang dunia investasi dan saham. Mereka juga ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia ini sehingga fasilitator memberikan saran sebagai berikut.

1. Waktu diskusi dan mentoring dengan peserta sangatlah terbatas. Terkadang dua kali pertemuan tatap muka dirasa tidak cukup, mengingat jumlah peserta ini adalah kurang lebih 30–40 orang.
2. Pemahaman peserta tentang dunia berinvestasi sangatlah beragam. Sebagian kecil jumlah peserta merasa pengetahuan dasar yang diberikan adalah informasi yang sudah banyak diterima.
3. Materi investasi yang diajarkan sangatlah banyak dan beragam. Penggunaan bahasa keuangan yang baru di ketahui peserta sangatlah susah dicerna. Peserta membaca berulang-ulang supaya lebih paham setelah pelatihan dilaksanakan.
4. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di waktu kerja bursa sehingga peserta dapat mencoba praktik langsung bertransaksi saham secara riil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. PT Maybank Kim Eng Sekuritas yang telah bekerja sama dalam memberikan materi pelatihan dan hadiah-hadiah door prize.
2. Indonesian Stock Exchange (IDX) yang telah memberikan sponsorship untuk mendukung proses kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ciputra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan investasi dan saham ini.
4. Segenap tim dosen IBM-Universitas Ciputra yang telah berhasil berkolaborasi dan menjadi mentor bagi peserta pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Sentral Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. 2019. www.idx.co.id
- May, E. 2016. *Smart Trader Rich Investor*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wuryasti, F. 2016. BEI Simulasikan Dua Gim Simulasi. *Media Indonesia*.
<https://mediaindonesia.com/read/detail/63029-bei-simulasikan-dua-gim-investasi>
- Zubir, Z. 2012. *Portfolio Obligasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>

